

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang.

Menurut Ernest R. Hilgard belajar diartikan, sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula.

Menurut Skinner definisi belajar adalah suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif atau hubungan antara stimulus dan respon yang tercipta melalui proses tingkah laku yang bersifat progresif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik, Sumadi Suryabrata (2020:21) menyatakan:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, yang sedang belajar yang meliputi: pengetahuan tentang jenis-jenis uang dengan keingintahuan yang tinggi dalam motivasi dan kebutuhan.

2. Faktor Ekstrem adalah faktor yang ada diluar individu ,meliputi :keluarga,sekolah,dan masyarakat.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu, “ hasil dan belajar”. Hasil merupakan akibat dari kegiatan . Sedangkan belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk perubahan tingkah laku, dalam bentuk pengetahuan ,keterampilan ,sikap dan nilai positif. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlibat dalam perubahan, kebiasaan , keterampilan ,sikap, pengamatan , dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif ,afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Secara garis besar, mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga aspek, yakni :

- 1.Aspek kognitif, aspek yang meliputi proses menghitung, membaca,mengingat, dan mengulang hasil pembelajaran baik lewat lisan maupun tulisan. Namun setiap institusinya juga berbeda-beda standar penelitiannya.
- 2.Aspek afektif, proses pembelajaran yang meliputi bagaimana individu bersikap dan bertindak dalam lingkup sosialnya. Untuk penilaian afektif biasanya dilakukan dengan memeberikan suatu tantangan dari individu.
- 3.Aspek psikomotorik, aspek ini berkaitan dengan keterampilan individu dalam suatu hal tertentu. Setiap individu mempunyai kelebihan masing-masing. Kepada para pendidik harus mengetahui kecendrungan ketiga aspek ini pada murid-

muridnya. Sehingga dengan begitu guru, menjadi tidak mudah untuk melakukan penghakiman kepada muridnya.

2.1.4 Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut arend (dalam mulyono,2018:89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan, prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar, dan model yang mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran,tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya dalam tingkat operasional di kelas .

Dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, dan sesudah pembelajaran dilakukan oleh siswa.

2.1.5 Pengertian model pembelajaran *cooperative learning*

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

Menurut Eggen and Kauchak dalam Trianto (2018 :58) pembelajaran kooperatif merupakan kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.Menurut johson dalam B. santoso (2021)*cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun

kelompok. Selanjutnya Davidson dan Kroll , *cooperative learning* merupakan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide –ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran *kooperatif learning* merupakan pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar sejumlah siswa dalam satu kelompok, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Teori inflasi menekankan peranan jumlah uang beredar dan harapan masyarakat yang dapat memicu terjadinya inflasi .Dasar pemikiran dalam teori ini adalah inflasi yang akan terjadi hanya dengan adanya kenaikan jumlah uang beredar yang melewati kapasitas dan pergerakan inflasi dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat. Dalam jangka panjang tingkat pertumbuhan uang secara terus menerus ketika semua penyesuaian dilakukan akan menyebabkan kenaikan yang sama pada tingkat inflasi.

2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* berarti prestasi beregu siswa (*student, Team* = regu/kelompok , *Achievement* = prestasi/hasil yang dicapai, dan *Division* = bagian).Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* adalah salah satu dari empat model pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2018) Model pembelajaran tipe *STAD* adalah model yang dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis kelamin, hingga sukunya.

Menurut Trianto (2017) Model pembelajaran tipe *STAD* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok – kelompok kecil secara heterogen . Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah

menguasai pelajaran tersebut. Kemudian siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa berinteraksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, mengajak siswa saling berbagi informasi yang bersifat kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya secara aktif, dan positif, sehingga tujuan materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

2.1.7 Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dalam mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, Menurut Slavin (2015) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

No.	Langkah kegiatan	Kegiatan Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar	Membimbing kelompok –kelompok belajar yang telah terbentuk pada saat mereka mengerjakan tugas.

5.	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.
6	Memberikan penghargaan	Menghargai upaya hasil belajar baik upaya individu maupun kelompok.

2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Adapun kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Tipe *STAD* :

Kelebihan Model Pembelajaran Tipe *STAD* sebagai berikut :

Kurniasih dan Sani (2015) memaparkan kelebihan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* sebagai berikut :

1. Meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual.
2. Interaksi sosial terbangun dalam kelompok, siswa dapat dengan sendirinya belajar ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (rekan kelompoknya).
3. Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya.
4. Mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

Sementara itu menurut Slavin (2015) kelebihan Model Pembelajaran Tipe *STAD* adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok.

2. Menggalakan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik.

3. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis, yang lebih banyak dan beragam.

Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD

Menurut Kurniasih dan Sani (2015) adalah sebagai berikut :

1. Jumlah siswa yang banyak, dapat menyebabkan Guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun perorangan.

2. Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

3. Menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran.

Selain itu, menurut Ibrahim dkk (dalam Suherti dan Rohimah 2016,) adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki tingkat akademik lebih unggul cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang. Kemudian, siswa yang akademiknya lebih rendah akan merasa minder ketika disatukan dengan temannya yang pandai.

2.1.9 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Ilmu pengetahuan sosial juga merupakan sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan

sosialnya, Menurut Supardi (2011:182) Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui mata pelajaran pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang baik.

Menurut Trianto (2010:171) Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan cabang-cabang ilmu sosial.

2.1.10 Sejarah uang

Awalnya manusia memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan memanfaatkan kekayaan alam. Namun lambat laun kebutuhan manusia semakin lama semakin tidak bisa dicukupi hanya dari alam sekitar. Hal inilah yang mendorong terjadinya tukar-menukar barang dengan barang atau yang lebih dikenal dengan Barter pun semakin ditinggalkan karena tidak praktis. Selain itu, terkadang juga sulit untuk mencari barang dengan nilai yang cocok.

Manusia pun berkreasi dengan menggunakan manik-manik, kerang, atau beragam batuan untuk dijadikan sebagai alat tukar. Karena dirasa tidak efektif, logam mulia seperti emas dan perak kemudian dipilih menjadi alat tukar. Emas dan perak yang terbatas juga membuat uang dari bahan ini juga kemudian perlahan ditinggalkan. Kemudian di pilihlah kertas dan logam lain sebagai uang yang masih digunakan sampai sekarang.

a.jenis –jenis uang yang ada di Indonesia beserta gambarnya

Uang kertas



https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Uang_Kertas_Rupiah_Indonesia_2020.png

Uang kertas adalah uang yang terbuat dari kertas biasa, karena bahan kertas biasa tidaklah awet, mudah rusak, karena uang kertas sering dilipat dan terkena air. Uang kertas terbuat dari bahan kapas. Bahan kertas ini terbukti tidak mudah rusak meskipun dilipat. Saat ini Perusahaan Umum Percetakan **Uang** Republik Indonesia (Perum Peruri yang merupakan satu- satunya BUMN yang bergerak dalam bidang pencetakan **Uang** Rupiah.

b.Kelebihan dari Uang kertas :

a.penggunanya lebih praktis karena ringan, meskipun dibawa dalam jumlah yang lebih banyak.

b.Dapat dibawa kemanapun dengan mudah

c.Dapat dilipat dan disimpan dengan mudah

c.Uang kertas bisa digunakan untuk transaksi dengan denominasi besar

d.Mudah dihitung

c.Kekurangan dari Uang kertas :

a.Mudah melayang/hilang karena bentuknya tipis dan ringan

b.Mudah sobek,kusut,dan rusak

c.Dapat dipalsukan

d.Mudah terbakar

e.Transaksi dengan uang kertas tidak cocok dengan pecahan kecil

d.Syarat pencetakan uang kertas di Indonesia :

a.Indeks Tarik yang bagus

b.Ketahanan terhadap sobekan yang tinggi

c.Ketahanan terhadap lipatan

d.Tahan lama dan tidak gampang luntur

Bank Indonesia (BI) resmi meluncurkan uang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pecahan Rp 100 ribu pada perayaan Kemerdekaan Indonesia ke-69. Dengan demikian, uang NKRI ini menambah deretan uang kertas yang beredar di Indonesia.BI dalam situsnya menyebutkan, alat pembayaran tunai lebih banyak memakai uang kartal (uang kertas dan logam). Uang kartal masih memainkan peran penting khususnya untuk transaksi bernilai kecil.

"Dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini, pemakaian alat pembayaran tunai seperti uang kartal memang cenderung lebih kecil dibanding uang giral," mengutip situs BI, Selasa (19/8/2014). Adapun BI mencatat nilai uang kartal yang beredar sampai 14 juli 2014 kurang lebih Rp 600 triliun. Mengutip laman BI, kini terdapat 12 emisi uang kertas dengan berbagai pecahan. Uang kertas ini ada yang sudah beberapa kali mengalami perubahan, seperti mata uang Rp 20 ribu, Rp 50 ribu dan Rp 100 ribu.

- 1..Pecahan Rp 1.000 tahun edar 2000
2. Pecahan Rp 2.000 tahun edar 2009
3. Pecahan Rp 5.000 tahun edar 2001
4. Pecahan Rp 10 ribu tahun edar 2005
5. Pecahan Rp 20 ribu tahun edar 2004
6. Pecahan Rp 50 ribu tahun edar 2005
7. Pecahan Rp 75 ribu tahun edar 2020
8. Pecahan Rp 100 ribu tahun edar 2014

Uang logam

a.Berbagai pecahan logam dulu hingga sekarang

Uang adalah alat tukar yang sah, dan berlaku secara umum. Masing-masing negara memiliki jenis mata uang sendiri. Di Malaysia dengan mata uang ringgit, di Thailand mata uang Peso, di Italia mata uang Lira, di Inggris mata uang Poundsterling, dan berbagai mata uang lainnya. Seperti halnya di negara kita Indonesia. Di negara kita mata uang yang kita gunakan, sebagai alat tukar yang sah disebut dengan **Rupiah**. Di Indonesia, ada dua jenis uang yang biasa kita gunakan sebagai alat tukar dan transaksi jual beli. Yaitu uang kertas dan uang logam, dengan berbagai nominal.

Mata uang Rupiah yang kita kenal memiliki dua jenis bahan yang dilihat dari bahan pembuatannya, yaitu:

- a. uang kertas

b.uang logam

Uang logam atau uang koin adalah alat tukar yang sah dan berlaku secara umum, nilai uang logam sesuai dengan bahan yang terkandung pada uang logam tersebut. Dahulu mata uang koin sudah banyak digunakan, bahkan sejak zaman kerajaan-kerajaan di Indonesia mata uang koin dulunya masih dibuat dari bahan logam emas. Namun kini nuang koin mulai dibuat dari berbagai logam lainnya, seperti kuningan, perak, timah, dan tembaga. Berbagai macam nominal dari bentuk tampilan uang logam di Indonesia, dari dulu hingga sekarang. Dahulu kebanyakan uang yang dipakai untuk alat tukar adalah uang logam atau koin.

Uang logam yang beredar saat ini terdiri dari beberapa nominal yakni :

a.uang logam 1.000 Rupiah

b.uang logam 500 Rupiah

c.uang logam 200 Rupiah

d.uang logam 100 Rupiah



<https://duniaberbagiilmuuntuksemua.blogspot.com/2016/09/uang-logam-dulu-hingga-sekarang.html>

a.Uang logam edisi Tahun 50-an

- a..Uang logam Tahun 1954 Nominal 10 sen
- b.Uang logam Tahun 1955 Nominal 25 sen
- c.Uang logam Tahun 1958 Nominal 50 sen

b.Uang logam Edisi Tahun 70-an

- a.Uang logam Tahun 1970 Nominal 1 Rupiah
- b.Uang logam Tahun 1970 Nominal 2 Rupiah
- c.Uang logam Tahun 1970 Nominal 5 Rupiah
- d.Uang logam Tahun 1971 Nominal 10 Rupiah
- e.Uang logam Tahun 1971 Nominal 25 Rupiah
- f.Uang logam Tahun 1971 Nominal 50 Rupiah
- g.Uang logam Tahun 1973 Nominal 100 Rupiah
- h.Uang logam Tahun 1974 Nominal 5 Rupiah
- i.Uang logam Tahun 1974 Nominal 10 Rupiah
- j.Uang logam Tahun 1978 Nominal 100 Rupiah
- k.Uang logam Tahun 1979 Nominal 5 Rupiah
- l.Uang logam Tahun 1979 Nominal 10 Rupiah

c.Uang logam edisi Tahun 90-an

- a.Uang logam Tahun 1991 Nominal 25 Rupiah
- b.Uang logam Tahun 1991 Nominal 50 Rupiah
- c.Uang logam Tahun 1991 Nominal 100 Rupiah

d.Uang logam edisi Tahun 90-an

- a.Uang logam Tahun 1991 Nominal 25 Rupiah
- b.Uang logam Tahun 1991 Nominal 50 Rupiah
- c.Uang logam Tahun 1991 Nominal 100 Rupiah
- d.Uang logam Tahun 1991 Nominal 500 Rupiah
- e.Uang logam Tahun 1994 Nominal 1000 Rupiah
- f.Uang logam Tahun 1999 Nominal 50 Rupiah

e.Uang logam edisi Tahun 2000-an

- a.Uang logam Tahun 1999 Nominal 100 Rupiah
- b.Uang logam Tahun 2003 Nominal 500 Rupiah
- c.Uang logam Tahun 2003 Nominal 200 Rupiah
- d.Uang logam Tahun 2010 Nominal 1000 Rupiah

2.1.11 Pengertian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas adalah rangkaian tiga buah kata yang masing masing dijelaskan sebagai berikut :

- 1.Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2.Tindakan- menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.

3.Kelas- dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius, pada abad ke -18 yang dimaksud dengan “ kelas “ dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Istilah PTK digunakan untuk Guru yang berniat meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pemberian tindakan kepada siswa karena memang yang belajar dalam kelas adalah siswa. Selain melakukan PTK, kepala sekolah juga boleh melakukan Penelitian Tindakan Sekolah, disingkat PTS . Ketika kepala sekolah melakukan PTS, yang menjadi subjek tindakannya adalah Guru atau Staf sekolah lain yang direncanakan untuk meningkat prestasinya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Oleh karena tugas dan fungsi guru dan kepala sekolah cukup banyak maka objek yang direncanakan untuk ditingkatkan secara jelas. Untuk Guru misalnya ditingkatkan kemmpuannya untuk mebuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemampuan untuk mengelola kelas, kemampuan untuk membuat alat evaluasi tentang sikap, dan lain-lain semuanya harus disebutkan dengan jelas, konkret, dan tidak terlalu umum.

2.1.12 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam konteks tujuan Penelitian Tindakan Kelas, secara rinci Suhardjono (2007 : 61) adalah sebagai berikut:

- 1.Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
- 2.Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas ;
- 3.Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan ;
- 4.Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan .

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Ekawarna (2013: 12) menyatakan sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas agar tetap bermutu.
2. Mengeksplorasi kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran, misalnya (pendekatan, metode, strategi, dan media yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
3. Mencoba gagasan, pikiran, kiat, dan strategi baru dalam pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
4. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

2.1.13 Kelebihan dan kekurangan PTK

Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan PTK,

a. Kelebihan PTK

1. Mampu menunjang kualitas praktisi pendidikan
2. Memberikan peningkatan kepercayaan
3. Membantu Guru dalam menyelidiki permasalahan
4. Memberikan dorongan kreativitas dan pemikiran
5. Memiliki keunggulan dalam kerja sama

b. Kekurangan PTK

1. Praktisi mengevaluasi dirinya sendiri
2. Diperlukan validitas penulisan dalam penyajian laporan
3. Tidak dapat digeneralisasikan

4. Memakan waktu yang cukup lama

5. Peneliti PTK harus mampu mengasah kemampuan dan keterampilan

2.1.14 Prosedur PTK

Prosedur PTK ada 4 Tahap ,yaitu :

a. Perencanaan

b. Pelaksanaan

c. Pengamatan

d. Refleksi

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam potensi tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya seseorang yang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* maka digunakan sebagai landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, model tersebut diterapkan dalam pelajaran IPS. Penelitian ini diterapkan untuk mengetahui keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa berinteraksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, mengajak siswa saling berbagi informasi yang bersifat kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya secara aktif, dan positif, sehingga tujuan materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

2.3 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini , maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan ,keterampilan,sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang.

2. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlibat dalam perubahan, kebiasaan , keterampilan ,sikap, pengamatan , dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

3. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa berinteraksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, mengajak siswa saling berbagi informasi yang bersifat kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya secara aktif,dan positif,sehingga tujuan materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

5. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial,serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pepadogi /psikologis untuk tujuan pendidikan.

6. PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model Kooperatif Tipe *Stad* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS Tema 8 pokok bahasan Jnei-jenis Uang di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.

